

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dekskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai 2013. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Prosedur pemeliharaan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	45
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018	0
Perusahaan yang baru melakukan IPO pada periode 2016-2018	0
Perusahaan yang delisting pada periode 2016-2018	0
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah	0
Jumlah sampel penelitian selama 3 tahun	135

Sumber : Data telah diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 berjumlah 45 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan perbankan yang baru IPO pada periode 2016-2018 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan perbankan yang mengalami delisting pada tahun 2016-2018 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan

keuangan dalam bentuk Rupiah berjumlah 0 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 perusahaan.

Tabel 4.2
Tabel Ringkasan Jumlah Sampel

Case Processing Summary		N	Percent
Unweighted Cases ^a			
Selected Cases	Included in Analysis	135	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	135	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		135	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : olahan data SPSS V.20, 2020

Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan perbankan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2 yaitu sebanyak 135 sampel perusahaan perbankan.

Tabel 4.3
Kode Variabel Dependen
Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
TIDAK MELAKUKAN FRAUD	0
MELAKUKAN FRAUD	1

Sumber : olah data SPSS V.20, 2020

Pada table 4.3 dalam penelitian ini variabel dependen (Y) bertipe katagorik dua pilihan yaitu perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan (*Fraud*) dengan nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (tidak *fraud*) dengan nilai 0.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali 2013) Berikut hasil statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TEKANAN	135	.29	1.47	.8282	.11091
KESEMPATAN	135	.25	1.67	.6923	.26759
RASIONAL	135	0	1	.17	.377
KEMAMPUAN	135	0	1	.40	.492
AROGANSI	135	1	14	5.73	3.149
Valid N (listwise)	135				

Sumber : olah data SPSS V.20, 2020

Pada tabel 4.4 menunjukkan deskripsi secara statistik untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang menjelaskan Tekanan yang diukur dengan *beneish m score model* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.47 pada Bank Yudha Bakti dan nilai minimum sebesar 0,29 *Mean* pada Bank Permata. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Tekanan sebesar 0,8282 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data sebesar 0,11091.
- b. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang menjelaskan Kesempatan yang diukur dengan *beneish m score model* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.67 pada Bank Mestika Dharma dan nilai minimum sebesar 0,25 pada Bank Woori Saudara. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Kesempatan sebesar 0,6923 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data sebesar 0,26759.
- c. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang menjelaskan Rasional yang diukur dengan *beneish m score model* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 pada Bank BCA dan nilai minimum sebesar 0 pada Bank Bri Agro. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Rasional sebesar 0,17 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data sebesar 0,377.

- d. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang menjelaskan Kemampuan yang diukur dengan *beneish m score model* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 pada Bank Bri dan nilai minimum sebesar 0 *Mean* pada Bank Harda Internasional. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Kemampuan sebesar 0,40 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data sebesar 0,492.
- e. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang menjelaskan Arogansi yang diukur dengan *beneish m score model* menunjukkan nilai maksimum sebesar 14 pada Bank Bukopin dan nilai minimum sebesar 1 pada China Construction Bank. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Arogansi sebesar 6,02 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data sebesar 3,149.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji Pengaruh Fraud Pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan yang bersifat dummy. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test*. Uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
Hasil Uji logistic

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	-.534	1.752	.093	1	.760	.586
	X2	-.713	.800	.795	1	.373	.490
	X3	-.098	.480	.042	1	.838	.906
	X4	.001	.388	.000	1	.998	1.001
	X5	-.050	.069	.527	1	.468	.951
	Constant	1.783	1.506	1.403	1	.236	5.950

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.
Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 4.11 adalah persamaan regresi Logistik antara variabel independe (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = 1,783 - 0,534 (X1) - 713 (X2) - 0,98 (X3) - 0,01 (X4) + 0,050 (X5) + e$$

Keterangan :

P/ (1-P) : Probabilitas perusahaan mengalami kecurangan laporan keuangan

β_0 : Konstanta

X1 : Tekanan

X2 : Kesempatan

X3 : Rasional

X4 : Kemampuan

X5 : Arogansi

e : Error

4.3 Uji Kelayakan Model

4.3.1 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil Uji *Log Likelihood Value* (nilai *-2 Log Likelihood Value*) digunakan Untuk melihat model yang lebih baik untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan *-2 Log likelihood*. Hasil perhitungan *-2 Loglikelihood* pada blok pertama (*block number = 0*) terlihat nilai *-2 Loglikelihood* seperti yang terlihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Log Likelihood value Step 0

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	177.976	.519
Step 0 2	177.971	.531
3	177.971	.531

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 177.971

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil perhitungan *-2 Loglikelihood* pada blok pertama (*block number = 0*) terlihat nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 177,976. Kemudian hasil perhitungan nilai *-2 Loglikelihood* pada blok kedua (*block number = 1*) terlihat nilai *-2 Loglikelihood* ditunjukkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Log Likelihood value Step 1

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	174.883	1.639	-.448	-.663	-.092	.002	-.048
Step 1 2	174.855	1.781	-.533	-.712	-.098	.001	-.050
3	174.855	1.783	-.534	-.713	-.098	.001	-.050
4	174.855	1.783	-.534	-.713	-.098	.001	-.050

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 177.971

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : olah data SPSS V.20, 2020

Hasil perhitungan nilai *-2 Loglikelihood* pada blok kedua (*block number = 1*) terlihat nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 174,883 terjadi penurunan pada blok kedua (*block number*

= 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai *-2 Loglikelihood* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model dinilai cukup mampu untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terkait.

4.3.2 Hasil Pengujian *Cox dan Snell's R square*

Pengujian *Cox dan Snell's R square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi: Berikut ini disajikan data hasil uji *Cox dan Snell's R square*:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174.855 ^a	.023	.031

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : olah data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,31 atau 31% yang berarti 5 variabel independen (Tekanan, Kesempatan, Rasional, Kemampuan, Arogansi) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen (kecurangan laporan keuangan) sebesar 31% dan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.3.3 Hasil Pengujian *Hosmer dan Lemeshow*

Uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusan fit atau tidaknya model ialah jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 hipotesis nol (H_0) di tolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga *Goodness of Fit* tidak baik karena nilai observasinya tidak dapat diprediksi oleh model. Sedangkan jika *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan artinya model dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya. Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*:

Tabel 4.9

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.736	8	.460

Sumber : olah data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* pada nilai *Chi Square* sebesar 7,736 dengan nilai signifikansi 0,460. Dari hasil tersebut terlihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan demikian, maka model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Berikut ini disajikan data hasil uji matriks:

Tabel 4.10
Ketepatan Predikasi Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		KECURANGAN LAPORAN KEUANGN		Percentage Correct	
		"tidak melakukan kecurangan laporan keuangan"	melakukan kecurangan laporan keuangan"		
Step 1	KECURANGAN LAPORAN KEUANGN	"tidak melakukan kecurangan laporan keuangan"	5	45	10.0
		melakukan kecurangan laporan keuangan"	4	81	95.3
	Overall Percentage				63.7

a. The cut value is .500

Sumber : olah data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan *Classification Table* pada table 4.10 jumlah sampel yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) $5 + 45 = 45$ perusahaan. Sampel yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) adalah sebanyak 5 perusahaan dan yang seharusnya tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) namun melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) sebanyak 45 perusahaan, sehingga kebenaran

klasifikasi sebesar 0 %. Jumlah sampel yang melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) $5 + 80 = 85$ perusahaan. Sampel yang benar-benar melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) sebanyak 85 perusahaan dan yang seharusnya melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) namun tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) sebanyak 5 perusahaan, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 100%. Tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar 63 % yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 63%.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini disajikan data hasil uji hipotesis.

Tabel 4.11
Hasil Uji hipotesis

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	-.534	1.752	.093	1	.760	.586
	X2	-.713	.800	.795	1	.373	.490
	X3	-.098	.480	.042	1	.838	.906
	X4	.001	.388	.000	1	.998	1.001
	X5	-.050	.069	.527	1	.468	.951
	Constant	1.783	1.506	1.403	1	.236	5.950

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa :

1. Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Tekanan dengan kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar $-0,534$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,760 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan menolak H_1 artinya bahwa variabel Tekanan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kesempatan dengan kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar $-0,713$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,373 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan menolak H_2 artinya bahwa variabel kesempatan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil uji hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Rasional dengan kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar $-0,098$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,838 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan menolak H_3 artinya bahwa variabel Rasional tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Hasil uji hipotesis keempat, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kemampuan dengan kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar $-0,001$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,998 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan menolak H_4 artinya bahwa variabel Kemampuan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

5. Hasil uji hipotesis kelima, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Arogansi dengan kecurangan laporan keuangan. pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,50 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,468 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan menolak H_5 artinya bahwa variabel Arogansi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Benesh M Score Model

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Tekanan dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tekanan dengan indikator rasio *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan dimana semakin tinggi rasio *leverage* (LEV) maka akan semakin rendah tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan pihak eksternal yaitu kreditor mampu mengawasi jalannya siklus utang perusahaan sehingga mengecilkan kemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan (Harahap *et al.*, 2017). Selain itu, kreditor akan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pengajuan pinjaman, tentunya kreditor akan menyetujui pengajuan pinjaman terhadap perusahaan yang sudah memiliki kredibilitas, memiliki citra yang baik, dan tidak mendapat sanksi dari OJK. Sehingga faktor-faktor tersebut menyebabkan perusahaan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan meskipun memiliki risiko keuangan dalam rasio *leverage* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maria Ulfah, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya (2017) serta Restu Bella Sarpta (2018) dimana menyatakan bahwa Tekanan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Benesh M Score Model

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kesempatan dengan kecurangan laporan keuangan.. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kesempatan dengan indikator ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan komite audit independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki sedikit pengetahuan tentang bisnis perusahaan dan kemungkinan besar mereka memiliki tanggung jawab serupa di perusahaan lainnya sehingga menimbulkan ketidakefektifan pengawasan yang memberi kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maria Ulfah, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya (2017) dimana menyatakan bahwa Kesempatan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

4.5.3 Pengaruh Rasional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Benesh M Score Model

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Rasional dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel rasionalisasi dengan indikator perubahan akuntan publik (AUDCHG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian akuntan publik merupakan faktor yang sulit di ukur untuk mendeteksi adanya kecurangan pelaporan keuangan (Skousen *et al*, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019) dimana menyatakan bahwa Rasional tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

4.5.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Benesh M Score Model

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kemampuan dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kemampuan dengan indikator perubahan susunan direksi (DCHANGE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian susunan direksi umumnya dilakukan karena terdapat alasan yang jelas dan diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan tersebut dan kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan. Setiap kerja direksi akan selalu diawasi sehingga direksi yang kerjanya tidak maksimal akan digantikan oleh direksi yang lebih berkompeten guna meningkatkan kualitas perusahaan yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019) serta Restu Bella Sarpta (2018) dimana menyatakan bahwa Kesempatan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

4.5.5 Pengaruh Arogansi denterhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Benesh M Score Model

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Arogansi dengan kecurangan laporan keuangan.. Hal ini dikarenakan foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan mungkin sebagai bentuk transparansi atas siapa penanggungjawab kegiatan perusahaan dan sebagai bentuk keikutsertaan dan tanggung jawab pimpinan atas setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan dan jika foto CEO ditampilkan dalam kegiatan perusahaan hal itu membuktikan bahwa CEO ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Sehingga masyarakat mampu menilai keseriusan, keuletan serta tanggung jawab CEO dalam memimpin perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019) serta Restu Bella Sarpta (2018) dimana menyatakan bahwa Arogansi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.